

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Balai Latihan Kerja (BLK) merupakan prasarana dan sarana pelatihan bagi masyarakat yang ingin memperoleh keterampilan atau memperdalam keahlian di bidangnya masing-masing (Maspupah Aulia Rahmah, 2021). BLK merupakan salah satu jenis lembaga pelatihan kejuruan (LPK) yang dikelola oleh departemen sumber daya manusia setempat (Nurhidayanto, 2021). Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 1 Tahun 2022, BLK yang dikelola langsung oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia disebut Balai Pelatihan Produktivitas Kejuruan (BPVP) (Sherwod, 2019). Secara umum BLK memiliki beberapa balai pelatihan vokasi di bidang khusus seperti teknologi sepeda motor, vokasi teknisi komputer, operator komputer, desain fashion, teknologi pendingin, ekonomi rumah tangga, kecantikan rambut, kecantikan kulit, tata rias pengantin, catering, dll (Nazoriyah dkk., 2022) (Nuraeni dkk., 2022).

Balai Latihan Kerja Subang (BLK Subang) mempunyai beberapa aktivitas operasional kerja diantaranya penyebaran informasi pelatihan, pendaftaran peserta pelatihan, seleksi ujian kejuruan, pelatihan, perhitungan uang saku, nilai dan pemberian sertifikat pelatihan. Setiap pelatihan di BLK Subang memiliki kuota penerimaan calon peserta yang ditentukan berdasarkan kapasitas dan sumber daya yang tersedia. Kuota ini memastikan bahwa setiap sesi pelatihan dapat berjalan efektif dan peserta mendapatkan perhatian yang cukup dari instruktur. Namun Secara keseluruhan, aktivitas operasional di BLK menghadapi beberapa masalah. Permasalahan pertama adalah pada tahap pendaftaran, di mana banyaknya dokumen yang harus diperiksa oleh panitia seringkali mengalami kehilangan atau kerusakan, yang mengakibatkan penundaan proses pendaftaran. Kemudian adanya permasalahan kedua yakni pihak BLK kesulitan dalam menentukan peserta yang layak berdasarkan kompetensi dan karakteristik kepribadian mereka, karena latar belakang pendidikan peserta yang bervariasi dari SD hingga S1. Selain itu, setiap program pelatihan, seperti mesin, menjahit, dan memasak, memiliki kuota

penerimaan terbatas, yaitu 30 peserta per program pelatihan, sehingga seleksi harus dilakukan dengan ketat berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Serta permasalahan ketiga yaitu pada proses pembagian hasil uang saku yang kurang akurat karena bergantung pada absensi yang dicatat manual dimana sering terjadinya peserta yang lupa mengisi absen serta kesalahan dalam perhitungan rekap data absen. Lalu adanya permasalahan keempat yaitu pada proses penilaian hasil pelatihan yang masih dilakukan dengan cara *input* data nilai satu persatu kedalam *excel* yang cenderung lama sehingga mengakibatkan pada keterlambatan pengumuman hasil penilaian pelatihan dan sertifikat pelatihan.

Untuk mengatasi sejumlah permasalahan operasional di BLK Subang, perancangan menjadi langkah kunci sebagai jawaban dari permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya. Pada permasalahan pertama terkait pendaftaran yakni sering terjadinya kehilangan dan kerusakan dokumen persyaratan pada proses pendaftaran, untuk meminimalisir hal tersebut maka dibutuhkannya perancangan alur pendaftaran secara *online* untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi resiko kehilangan atau kerusakan dokumen. Lalu pada permasalahan kedua pada tahapan seleksi, panitia mengalami kesulitan dalam menentukan calon peserta mana yang lolos dan berhak mendapatkan jenis pelatihan yang tepat sesuai dengan kompetensi dan karakteristik kepribadian peserta seleksi, hal ini dapat ditangani dengan cara menganalisis dan merancang metode *profile matching* yang dapat membantu pihak BLK Subang dalam menentukan peserta yang layak untuk jenis pelatihan tertentu. Lalu pada permasalahan ketiga yakni dalam pembagian uang saku yang kurang akurat karena bergantung pada absensi yang dicatat manual, dengan merancang alur absensi yang bisa melakukan *entry* data presensi dan rekap data absen secara otomatis, sehingga dapat membantu meningkatkan ketepatan jumlah uang saku dengan perhitungan rekap data absen yang lebih akurat. Kemudian pada permasalahan keempat untuk mengatasi lambatnya proses penilaian hasil pelatihan dan pemberian sertifikat, yaitu dengan cara merancang alur *entry* data nilai setiap pelatihan dan *upload* data file sertifikat.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode *profile matching* untuk penyeleksian dan menentukan jenis pelatihan yang paling sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh calon peserta. Kemudian penulis melakukan

perbandingan antara metode *profile matching* dengan metode sistem pendukung keputusan lainnya. Dalam konteks penyeleksian dan penempatan jurusan, pengambilan metode *profile matching* menjadi pilihan yang lebih tepat karena kemampuannya untuk mempertimbangkan faktor-faktor personal dan unik dari setiap individu secara lebih mendalam (Sains dkk., 2021). Dengan *profile matching*, fokus diberikan pada kesesuaian antara profil individu peserta dengan karakteristik pelatihan secara lebih *holistic* (Maharani & Rahayu, 2023). Metode ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan, preferensi, minat, bakat, dan kepribadian siswa serta karakteristik pelatihan yang dituju. Hal ini memungkinkan evaluasi yang lebih subjektif dan mendalam terhadap kesesuaian antara calon peserta dan pelatihan yang dituju (Setiawan, 2021). Dengan demikian, meskipun metode-metode lainnya seperti SAW, TOPSIS, dan AHP mungkin memberikan hasil yang baik secara keseluruhan, tetapi *profile matching* cenderung lebih cocok dalam konteks penempatan pelatihan karena kemampuannya untuk mempertimbangkan kesesuaian personal secara lebih mendalam dan komprehensif (Setiawan, 2021)(Fastaria, 2020)(Honainah dkk., 2020). Serta menggunakan metode *waterfall* untuk perancangan sistem. Karena metode ini memiliki pendekatan linear dan berurutan, dengan tahap-tahap yang terstruktur. Langkah pertama dalam metode ini adalah *requirement*, di mana kebutuhan sistem secara rinci diidentifikasi. Setelah itu, desain sistem dilakukan dengan merancang struktur database, antarmuka pengguna, dan elemen-elemen sistem lainnya (Wahid, 2020).

Sistem Informasi Pelatihan Berbasis Kompetensi menggunakan metode *Profile Matching* di UPTD Balai Latihan Kerja Subang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam seluruh tahapan operasional kerja. Perancangan ini akan membantu proses pendaftaran, ujian seleksi, perhitungan uang saku, nilai dan sertifikat. Dengan menggunakan *Profile Matching* perancangan ini akan mencocokkan kompetensi peserta dengan kriteria pelatihan yang tepat.

1.2.Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara agar calon peserta dapat melakukan proses pendaftaran pelatihan secara optimal dan efisien ?
2. Bagaimana cara membantu pihak BLK untuk menentukan peserta yang lolos seleksi dan layak mendapatkan pelatihan yang sesuai dengan kompetensi peserta ?
3. Bagaimana cara agar perhitungan uang saku peserta pelatihan BLK dapat lebih tepat dan akurat ?
4. Bagaimana cara untuk mempermudah pihak BLK dalam melakukan proses penilaian pelatihan dan pemberian sertifikat?

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Merancang alur pendaftaran pelatihan secara online untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi resiko kehilangan atau kerusakan dokumen.
2. Menganalisis dan merancang metode *profile matching* untuk menentukan calon peserta mana yang lolos dan berhak mendapatkan jenis pelatihan yang tepat sesuai dengan kompetensi dan karakteristik kepribadian peserta seleksi.
3. Merancang alur absensi peserta dan rekap data absen untuk meningkatkan ketepatan uang saku dengan perhitungan rekap data absen yang lebih akurat.
4. Merancang fitur yang dapat melakukan entry data nilai dan dapat melakukan penilaian serta pembuatan sertifikat secara otomatis.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Perancangan alur pendaftaran pelatihan akan mempercepat proses verifikasi dokumen dan mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan dokumen persyaratan, memberikan efisiensi lebih pada proses pendaftaran di BLK Subang.
2. Analisis menggunakan metode *profile matching* akan membantu BLK dalam menentukan peserta yang memiliki kompetensi dan karakteristik yang sesuai dengan jenis pelatihan yang ditawarkan.
3. Perancangan alur absensi peserta dan rekap data absen secara otomatis akan meningkatkan ketepatan perhitungan uang saku.
4. Perancangan nilai dan sertifikat dirancang untuk mempermudah proses penilaian para peserta dan mempercepat proses pengumuman hasil pelatihan serta pemberian sertifikat, memungkinkan BLK Subang untuk mengelola administrasi pelatihan dengan lebih efisien dan efektif.

1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini yaitu:

1. Perancangan ini ditujukan untuk mendukung aktivitas operasional di BLK Subang, membantu meningkatkan efisiensi proses administratif terkait pelatihan.
2. Penggunaan metode *profile matching* akan memastikan bahwa penempatan peserta dalam jurusan pelatihan didasarkan pada analisis kompetensi dan karakteristik individu. Ini akan memberikan hasil seleksi yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta dan program pelatihan.
3. Penelitian ini menitikberatkan pada perancangan alur kerja untuk mempercepat proses penilaian dan pemberian sertifikat. Dengan demikian, fokus ruang lingkup adalah pada peningkatan efisiensi dalam manajemen dan administrasi pelatihan di BLK Subang.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan proyek akhir ini terdiri dari 5 bab, dan dari setiap bab memiliki sub-bab yang menjelaskan uraian yang berbeda. Berikut ini urutan dari sistematika penulisan laporan proyek akhir ini:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan batasan masalah, dan sistematika penulisan laporan proyek akhir terkait Rancang Bangun Sistem Informasi Seleksi dan Pelatihan Menggunakan Metode *Profile Matching* di UPTD BLK Subang.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan-landasan teori yang menunjang pembuatan laporan proyek akhir. Landasan teori yang dicantumkan hanya yang relevan dan menjadi pedoman dalam proses pengembangan ini seperti penjelasan mengenai Sistem Informasi, *Profile Matching*, *Waterfall*, *Flowchart*, *Use case Diagram*, *Activity Diagram*, *Sequence Diagram*, *Class Diagram*.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai metodologi penelitian yang dilakukan, yaitu langkah-langkah dan penjelasan bagaimana penelitian berjalan dengan metode *waterfall* untuk menjawab permasalahan pada BAB 1 dan didukung dengan landasan teori pada BAB 2.

BAB 4 ANALISIS

Bab ini menguraikan hasil-hasil dari observasi, wawancara, studi literatur dan analisis metode *profile matching* yang dilakukan di Balai Latihan Kerja Subang terkait dengan berbagai masalah yang ada. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan-tantangan yang dihadapi oleh balai latihan kerja tersebut dalam menjalankan tugas-tugasnya.

BAB 5 PERANCANGAN

Bab ini mengenai perancangan desain pengembangan, yang merupakan konseptualisasi sistem yang akan dibangun. Di dalamnya akan dijelaskan mengenai perancangan uml seperti *use case* diagram, *scenario use case*, *activity* diagram, *sequence* diagram, struktur menu, *class* diagram, *entity relationship* diagram, kamus data, serta perancangan *user interface* yang akan mendukung proses implementasi sistem secara detail.

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dan perancangan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran dibuat berdasarkan hasil penelitian penulis ditujukan kepada para mahasiswa/peneliti yang ingin mengembangkan penelitian yang sudah dilaksanakan (Jurusan Teknologi Informasi dan Komputer, 2022).